

## **BAB V**

### **SIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dokumenter "The Silent Threat" adalah karya jurnalistik berbasis reportase yang membahas bahaya megathrust dan kesiapsiagaan bencana di Desa Situregen, Lebak Selatan. Berdasarkan prinsip-prinsip produksi dokumenter, film dokumenter ini dibuat menggunakan sejumlah teknik jurnalistik, seperti observasi lapangan, riset, wawancara dengan narasumber terkait, serta penyuntingan video.

Tujuan pertama, yaitu menciptakan karya jurnalistik yang dapat ditonton daring sebagai dokumenter video, telah tercapai. "The Silent Threat" telah ditayangkan di kanal YouTube Watchdoc Documentary, yang terkenal menyediakan dokumenter sosial dan lingkungan untuk khalayak luas. Orang-orang dari berbagai tempat dapat mengaksesnya secara bebas karena tersedia di platform ini. Hal ini selaras dengan tujuan ketiga, yaitu membuat karya yang diunggah di kanal Youtube Watchdoc Documentary dengan target 10.000 penonton. Per 11 Juli 2025, "The Silent Threat" telah ditonton lebih dari 30.000 kali.

Melalui metode naratif yang memadukan fakta ilmiah dengan perspektif lokal, tujuan kedua yaitu menyajikan realita mitigasi dan tindakan persiapan yang diambil oleh masyarakat pesisir Desa Situregen dalam menghadapi bencana megathrust juga berhasil dicapai. Dokumenter ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesiapsiagaan masyarakat, yang mencakup berbagai masalah yang dihadapi secara lokal, termasuk kurangnya sistem peringatan dini, pemeliharaan struktur mitigasi yang buruk, dan minimnya bantuan pemerintah. Oleh karena itu, karya ini bersifat kontemplatif sekaligus edukatif, dengan mengungkapkan keadaan nyata yang seringkali diabaikan oleh media.

Dengan mempertimbangkan semua hal, tiga tujuan utama dokumenter ini berhasil tercapai, baik dari segi produksi maupun konten, dan jangkauan audiensnya masih terus berkembang. Respon antusias audiens di kolom komentar, yang menunjukkan keterlibatan emosional dan refleksi terhadap tema yang dibahas, serta apresiasi Watchdoc sebagai media publikasi, semakin menunjukkan keberhasilan dokumenter ini. Hasilnya, dokumenter "The Silent Threat" telah memperluas percakapan publik tentang mitigasi bencana di komunitas pesisir.

Dalam pembuatan dokumenter ini, penulis melalui sejumlah langkah sebelum karya tersebut siap untuk dipublikasikan di YouTube Watchdoc Documentary. Pertama, penulis mengajukan konsep dan *storyline* ke Watchdoc. Proses pengajuan ini melibatkan percakapan panjang tentang dokumenter yang akan diproduksi. Percakapan ini membahas sejumlah topik, termasuk sudut pandang dan tujuan dokumenter yang dimaksud. Setelah menerima ide tema, penulis melanjutkan dengan realisasi karya. Penulis secara aktif melaporkan tentang kemajuan karya dari awal produksi hingga pascaproduksi.

Selain itu, produser Watchdoc secara rutin mengawasi proses penyuntingan karya ini. Karya penulis juga mengalami sejumlah perubahan untuk menyesuaikan dengan persyaratan penayangan di YouTube Watchdoc Documentary. Karya akhir yang telah memenuhi semua persyaratan kualitas pun dapat diunggah di YouTube Watchdoc Documentary. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, strategi promosi juga merupakan bagian dari proses publikasi. Untuk menjamin bahwa karya penulis tidak hanya memenuhi persyaratan tetapi juga sejalan dengan visi dan tujuan media, penulis dan tim media harus bekerja sama pada setiap tahap proses pembuatan dokumenter.

## 5.2 Saran

Penulis ingin menyampaikan beberapa saran setelah menyelesaikan dokumenter "The Silent Threat". Pertama, penting untuk tidak hanya menyajikan informasi tentang inisiatif pemerintah dan langkah-langkah

mitigas. Pembahasan dalam bentuk berita ataupun dokumenter harus lebih berfokus pada realita di lapangan, termasuk seberapa baik program telah dilaksanakan, apa saja tantangannya, dan bagaimana pihak-pihak yang terlibat ditindaklanjuti dan dimintai pertanggungjawaban. Kedua, penulis menyarankan agar daerah pesisir Indonesia lainnya yang juga berisiko tinggi terhadap bencana megathrust juga diliput oleh pembuat film dokumenter atau komunitas lain yang ingin mengangkat topik terkait. Meskipun banyak daerah pesisir memiliki kerentanan dan kebutuhan informasi yang sama besarnya, daerah-daerah tersebut belum mendapat perhatian atau kesempatan untuk mengungkapkan kondisi mereka.

Penulis juga menyarankan agar pemerintah lebih memastikan bahwa strategi mitigasi yang dikembangkan tidak diabaikan karena pemerintah adalah entitas yang memiliki kewenangan dan tugas untuk mengurangi risiko bencana. Untuk memastikan bahwa langkah-langkah mitigasi yang telah dikembangkan benar-benar dapat menjawab kebutuhan dan meningkatkan kesiapan di tingkat lokal, pemantauan, penilaian berulang, dan komunikasi dengan penduduk yang terdampak harus terus dilakukan.

Terakhir, proses produksi film dokumenter bisa memakan waktu lama, terutama jika berkaitan dengan permasalahan lapangan yang rumit dan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Dalam hal ini, studi awal dan penerbitan karya penulis memakan waktu sekitar tujuh bulan. Oleh karena itu, bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin membuat karya dokumenter agar memulai perencanaan, termasuk penjadwalan riset, observasi, wawancara, penyuntingan, dan revisi jauh hari sebelumnya. Kemudian, sangat penting untuk berkomunikasi dengan pihak penerbit secara berkala. Proses produksi yang lancar dan kualitas produk akhir sangat dipengaruhi oleh koordinasi sejak awal, termasuk pengajuan konsep dan modifikasi alur, hingga tahap penyuntingan.